

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANALISIS SISWA
MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS V SD NEGERI 013826
SENGON SARI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

LESTIN MAYLINDA

1702090027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 30 Juni 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Lestin Maylinda
N.P.M : 1702090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Melalui Metode *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

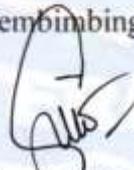
Nama Lengkap : Lestin Maylinda
N.P.M : 1702090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa melalui Metode
Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

Sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Juni 2022

Disetujui oleh:

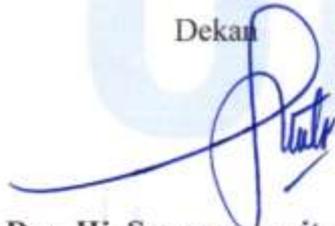
Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

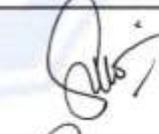


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

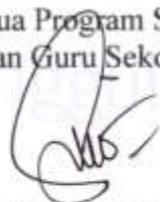


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lestin Maylinda
 N.P.M : 1702090027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa melalui Metode *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 April 2022	ASpek Lembar guru dan siswa Penomoran.		
19 April 2022	Penomoran, indikator, hasil Pretes dan Post tes		
18 Mei 2022	uraian abstrak, penomoran, hasil bab IV		
21 Mei 2022	Perbaikan kesimpulan dan abstrak		
27 Mei 2022	Perbaikan RPP		

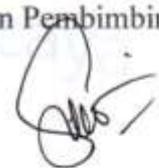
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

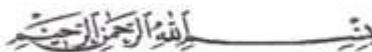
Medan, 10 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lestin Maylinda
NPM : 1702090027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Melalui Metode *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

4. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
6. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Lestin Maylinda

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

ABSTRAK

Lestin Maylinda, NPM. 1702090027. Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Melalui Metode *Discovery Learning* Dikelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari, Perguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, SKRIPSI 2022

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menganalisis siswa dalam materi tema 7 (peristiwa dalam kehidupan) sub tema I (peristiwa dalam kebangsaan penjajah) pembelajaran I dengan menggunakan Metode *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 013826 Sengon Sari. Metode pengumpulan data penelitian meliputi: Observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode pembelajaran *discovery learning* dalam sub tema 1 (peristiwa dalam kebangsaan penjajah) telah berhasil meningkatkan keterampilan menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan *discovery learning* mempengaruhi tingkat kemampuan menganalisis siswa, ini terbukti dengan kemampuan siswa dalam memahami materi kebangsaan penjajah mengalami peningkatan yaitu menjadi 90% dari yang semula hasil pre-test hanya sebesar 5% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 1 orang, dengan nilai rata-rata 56,96, selanjutnya pada p ada siklus 1. Hasil pos-test mengalami peningkatan hanya sebesar 75%, dengan nilai rata-rata 69,35, dimana siswa yang mengalami ketuntasan hanya sebesar 15 orang. Pada siklus 2 dilakukan kembali penerapan metode *discovery learning* dan menunjukkan kemampuan siswa memahami materi peristiwa kebangsaan penjajah meningkat dengan nilai rata-rata 78,6 dan persentase 90% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 orang tidak tuntas.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Melalui Metode *Discovery Learning* Kelas V SDN 013826 Sengon Sari” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Syamsyurnita, M.Pd** selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan .
3. Ibu **Dr, HJ. Dewi Kesuma., M.Hum,** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara

4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ibu pembimbing saya.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasaar Universitas Muahmmadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Eko Febri Syahputa Siregar, S.Pd, M.Pd** selaku pembahas seminar proposal sekripsi saya
8. Teristimewa saya sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Heru Yono** dan ibunda **Puryani** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik saya, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku perkuliahan ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya demi penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin...

Medan, September 2022

Lestin maylinda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	6
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	6
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	7
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	10
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	11
e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	13
f. teori yang Mendukung Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	14
2. Keterampilan Menganalisis	16
B. Penelitian Sebelumnya	19
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III SETTING PENELITIAN	23
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek Dan Objek	23
C. Prosedur Penelitian	24
D. Instrumen penelitian.....	33

E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Jawaban penelitian	58
D. Keterbatasan Peneliti	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator kemampuan menganalisis	20
Tabel 3.1	Jumlah siswa kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari	27
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Soal	32
Tabel 3.3	Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks <i>Discovery learning</i>	33
Tabel 3.4	Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks <i>Discovery learning</i> (Aktivitas Siswa).....	38
Tabel 3.5	Kriteria penilaian observasi aktivitas siswa.....	39
Tabel 3.6	Kriteria penilaian rata-rata kelas.....	37
Tabel 4.1	Hasil persentase belajar siswa pada pre-test/ test awal.....	44
Tabel 4.2	Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada prost-test 1 siklus 1	49
Tabel 4.3	Hasil lembar observasi guru.....	51
Tabel 4.4	Hasil lembar observasi siswa	54
Tabel 4.5	Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Post Test II Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.6	Lembar Observasi Guru Siklus II	61
Tabel 4.7	Hasil Lembar Observasi Siswa	64
Tabel 4.8	Hasil Pree test dan Post Test siklus 1 dan siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus I Dan II (Arikunto 2015:	28
Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-Rata Kelas Hasil Menganalisis ..	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki generasi muda. Tuntutan sumber daya manusia semakin tinggi dengan kualifikasi yang memadai. Sumber daya manusia ditempa untuk dapat bersaing di bidang tertentu agar menjadi unggul dan dapat diakui. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017: 216). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan individu dan bertujuan mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Model pembelajaran memiliki kaitan erat dengan proses pendidikan, selain itu lingkungan belajar juga mempengaruhi pelaksanaan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan batasan pembelajaran yang akan dilakukan, tujuan yang telah ditetapkan akan diterapkan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh pada pencapaian hasil pembelajaran, maka metode pembelajaran dibentuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar mampu mendorong siswa belajar secara nyaman dan kondusif.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau model yang dimanfaatkan untuk dijadikan acuan dalam menyusun pembelajaran berbentuk tutorial. Model pembelajaran mengarah pada penelusuran metode yang akan dimanfaatkan, termasuk tujuan pembelajaran, tahapan aktivitas mengajar, serta

lingkungan belajar dan pengaturan kelas (Rakhmawati dan Mawardi, 2021: 141). Proses pembelajaran memiliki kaitan erat dengan kegiatan belajar, karena proses belajar merupakan aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Selama berproses, siswa diharapkan akan mengalami perubahan secara bertahap kearah yang lebih positif dan lebih maju dari keadaan sebelumnya.

Subali (dalam Utami, 2019: 84) merumuskan tujuan pembelajaran adalah membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perbaikan pembelajaran perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tahapan dasar pada kemampuan kritis adalah kemampuan menganalisis yang mengacu pada ranah kognitif yang telah dikembangkan.

Keterampilan berpikir analisis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang berperan dalam penyelesaian masalah sekaligus pengambilan keputusan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ramos, et al,2013) Berpikir analitis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi, sehingga ketika peserta didik menjawab soal kognitif tipe C₄ (menganalisis), peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Pentingnya keterampilan berpikir analitis (menganalisis) bagi siswa yaitu, agar siswa mampu menguraikan sebuah jawaban soal yang diberikan oleh guru, soal analitis merupakan soal yang menuntut uraian informatif. Dengan adanya keterampilan menganalisis siswa tersebut dapat mempermudah siswa dalam memecahkan sebuah masalah, baik masalah dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil wawancara dalam bentuk pra penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kebanyakan tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Tematik yang dilakukan pada kelas V SD Negeri Sengon Sari. Siswa cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya pertanyaan yang dilontarkan siswa. Pada kegiatan tersebut, seluruh siswa yang tidak mengajukan pertanyaan tidak dapat diketahui paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan sebagai bentuk analisis pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya menyalin informasi dari buku cetak dan siswa belum memiliki keberanian untuk menyimpulkan hasil diskusi. Kurangnya pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, pembelajaran yang masih berpusat dengan guru, sehingga membuat siswa belum mampu menganalisis materi disebabkan karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar dan lebih mampu menganalisis materi.

Solusi dari permasalahan yang terjadi peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, siswa diharapkan dapat menuntaskan seluruh permasalahan yang ditemui di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Aktivitas mengajar dengan menggunakan metode *Discovery learning* membantu siswa untuk memahami konsep dengan memberikan materi yang berfokus pada kegiatan berpikir siswa. Dengan demikian peneliti mengharapkan melalui metode *Discovery learning* dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Sengon Sari.

Discovery learning pada dasarnya adalah model pembelajaran penemuan. Karena itu *Discovery learning* menuntut peserta didik untuk berpikir. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran. pentingnya model *discovery learning* agar Siswa di raih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi di harapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Melalui Metode *Discovery learning* Di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi
3. Pembelajaran yang masi berpusat pada guru
4. Guru masi menggunakan metode ceramah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan masalah yang luas berdasarkan identifikasi, masalah dalam penelitian ini yaitu “ Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Melalui Metode *Discovery Learning* Di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah Melalui Metode *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “*Metode Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Di Kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru.

2) Bagi guru

Dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih metode, media serta model pembelajaran yang bervariasi.

3) Bagi sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran termasuk meningkatkan keterampilan

menganalisis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Discovery learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada penemuan dan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pemahaman struktur ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Sayuti, dll 2018: 145). Menurut Wilcox (Sayuti, dll 2018: 162), dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya (Suyadi dan Dahlia, 2013: 2). Menurut Kristin (2016: 92) menyebutkan ciri utama model *Discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) berpusat pada siswa
- b) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan
- c) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada

d) latihan untuk menggabungkan informasi baru dan informasi yang sudah ada.

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning* meliputi kegiatan (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru membagi petunjuk praktikum/Eksperimen; (3) peserta didik melaksanakan eksperimen dibawah pengawasan guru; (4) guru menunjukan gejala yang diamati; (5) peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen (Sani, 2014:98).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dijabarkan model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat aktif dan terlibat pada materi yang sedang dijelaskan. Model *discovery learning* merupakan model penemuan agar peserta didik dapat ikut menjelaskan mengenai materi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model ini dapat mempertajam tingkat berpikir siswa agar lebih kritis sehingga dapat menganalisis materi yang dipelajari.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learnig*

Berdasarkan tujuan pembelajaran sebenarnya ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Inilah yang dimaksud dengan memperoleh pengetahuan dengan belajar penemuan (Ilahi, 2012: 123). Alasan-alasan tentang mengapa metode ini dipakai, yakni:

1. Cara untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif
2. Hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa

3. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain
4. dengan menggunakan strategi *Discovery* , anak akan belajar tentang cara menguasai salah satu metode ilmiah yang dapat dikembangkan sendiri
5. siswa belajar berfikir, menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, di mana kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning* meliputi kegiatan (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru membagi petunjuk praktikum/Eksperimen; (3) peserta didik melaksanakan eksperimen dibawah pengawasan guru; (4) guru menunjukan gejala yang diamati; (5) peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen (Sani, 2014:98).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dijabarkan model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat aktif dan terlibat pada materi yang sedang dijelaskan. Model *discovery learning* merupakan model penemuan agar peserta didik dapat ikut menjelaskan mengenai materi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model ini dapat mempertajam tingkat berpikir siswa agar lebih kritis sehingga dapat menganalisis materi yang dipelajari.

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2016: 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Cruickshank (2014:16) menguraikan tujuan pembelajaran penemuan:

1. untuk membantu siswa berpikir untuk dirinya sendiri,
2. untuk membantu siswa menemukan cara pengetahuan diformulasikan,
3. untuk mendorong berpikir tingkat tinggi.

Tujuan di atas, memberikan penegasan bahwa model *discovery learning* ingin mengarahkan peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok untuk belajar, karakter peserta didik lebih diutamakan agar keterampilan dapat terbangun secara efektif.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learnig*

Adapun ciri utama belajar menemukan, yaitu (Hosnan, 2018: 184):

1. mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan
2. berpusat pada peserta didik;
3. kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut (Hosnan, 2018: 184):

1. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar peserta didik.
3. Memandang peserta didik sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil.
5. Mendorong peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan.
6. Menghargai peranan pengalaman kritis peserta didik.
7. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
8. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip *kognitif*.

9. Banyak menggunakan *terminology kognitif* untuk menjelaskan pembelajaran (prediksi, inferensi, kreasi dan analisis). Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
10. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
11. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
12. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pengalaman nyata.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tahap-tahap pembelajaran dengan metode *discovery learning* menurut Jacobsen, Eggen, dan Kauchak (2009: 210) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan dan Review

Guru memulai pembelajaran dengan media fokus untuk pengenalan dan review hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya:

- Menarik perhatian
- Menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya.

2. Tahap Terbuka

Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran:

- Memberikan pengalaman yang dapat mengkonstruksi pengetahuan.
- Mendorong interaksi sosial.

3. Tahap Konvergen

Guru memandu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan. Komponen pembelajarannya :

- Mulai membuat abstraksi;
- Mendorong interaksi sosial.

4. Tahap Penutup Mendeskripsikan konsep hubungan-hubungan yang ada di dalamnya. Komponen pembelajaran meliputi mengklarifikasi deskripsi tentang abstraksi yang baru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 68-71) mengenai langkah-langkah *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topic-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Sedangkan langkah-langkah *discovery learning* menurut Ilahi (2016: 73) yang disederhanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan anak
2. Menyeleksi bahan dan menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan
3. Memperjelas tugas/masalah yang dihadapi anak serta peranan masing-masing anak

4. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
5. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan.
6. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan penemuan
7. Membantu anak dengan informasi/data jika diperlukan oleh anak
8. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
9. Merangsang terjadinya interaksi antar anak dengan an ak.
10. Membantu anak merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas Hasil penemuannya.

Jadi kesimpulan dalam langkah-langkah *discovery learning* ialah model yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan langkah-langkah *discovery learning* Menurut Jacobsen, Eggen, dan Kauchak (2009: 210)), dikarenakan sesuai dengan keadaan kelas siswa

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learnig*

Beberapa keunggulan metode *discovery learning* menurut Uno (dalam Puspitasari, 2017: 14), yakni:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil belajar.
2. Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya

3. Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Selain kelebihan pasti ada kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning*, Kemendikbud (dalam Yuliana, 2018, hlm. 23) menjelaskan bahwa model *discovery learning* memiliki kekurangan, diantaranya:

1. Siswa yang kurang memiliki pengetahuan akan merasa kesulitan,
2. Model ini tidak cocok digunakan dengan jumlah siswa yang banyak,
3. Pendidik dan siswa kurang begitu memahami dengan model ini,
4. Hanya mampu mengembangkan pemahaman saja.

f. Teori yang Mendukung Model Pembelajaran *Discovery Learnig*

a. Teori Jerome Bruner

Dalam Trianto (2009:38) disebutkan bahwa model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*Discovery learning*). Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut Susanto (2013:89) menjelaskan bahwa, “Teori Bruner disebut juga pembelajaran penemuan adalah suatu model pengajaran yang menekankan

pentingnya pemahaman tentang struktur materi dari suatu ilmu yang dipelajari perlunya belajar secara aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berpikir secara induktif dalam belajar.” Berdasarkan pernyataan di atas, teori Bruner mendukung model pembelajaran *discovery learning* karena sejalan dengan poin penting dalam penerapan model *discovery learning* yaitu belajar secara aktif oleh siswa sehingga dapat memecahkan suatu masalah dan menghasilkan penemuan konsep baru berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

b. Teori Konstruktivisme

Menurut Sutanto (2013:96) dalam Juliantin (2017) “Menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturanaturan lama, dan merevisinya apakah aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.”

Sedangkan menurut Slavin dalam Trianto Susanto, Ahmad (2013:96) “Agar peserta didik memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.”

Teori konstruktivisme mendukung model pembelajaran *discovery learning* karena dalam pembelajarannya guru melibatkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan yang dibenaknya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar peserta didik secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

c. Teori Piaget

Dalam Trianto (2009:29-30) menyebutkan, “Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman ralitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka”. Dalam pendapatnya.

Piaget menyebutkan beberapa implikasi penting dalam model pembelajaran salah satunya yang mendukung terhadap model pembelajaran *discovery learning* yaitu: Memperhatikan peranan pelik dan inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam kelas Piaget, menyajikan pengetahuan jadi (redy-made) tidak mendapat penekanan melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu (*discovery* maupun *inquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Berdasarkan implikasi tersebut, teori Piaget mendukung model *Discovery learning* terdapat persamaan antara teori yang disampaikan dengan model *discovery learning* yaitu siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa menemukan sendiri pengetahuannya.

2. Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis atau juga berpikir analitis merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang siswa. Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Menurut Irdyanti (2018:19) Berpikir merupakan proses menghasilkan representasi mental yang baru

melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Kemampuan menganalisis menurut utami (dalam Brookhart (2010) merupakan kemampuan memecahkan informasi pada bagian dan membedakan proses menjadi bagian kecil dan hubungannya. Kemampuan menganalisis diukur berdasarkan aitem tes yang telah dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Dalam Taksonomi Bloom Analitis atau analisis menempati i urutan ke empat dalam taksonomi ini dengan proses kognitif siswa mampu atau belajar untuk (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) mengkreasi. Menurut Roni Sofrani, (dalam Marini, 2014: 4) mengungkapkan pola pikir merupakan sesuatu yang bias dibentuk sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analitis adalah dasar dari sebuah pemikiran urut dan sistematis. Lewat berpikir analitis kita dapat menguraikan masalah ibarat menguraikan benang kusut. Beberapa ciri-ciri analitis adalah:

- a. Berpikir sistematis
- b. Disiplin tinggi
- c. Menghargai fakta yang disampaikan secara logis
- d. Menyukai hal-hal yang terorganisir
- e. Teliti dan fokus pada detil masalah
- f. Cenderung kaku
- g. Lama dalam mengambil keputusan

Menurut Bloom dalam Krethwohl, David dan Anderson, Lorin (2017:120) indikator berpikir analitis adalah:

a) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)

Pada tahap ini guru memberi soal berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik ditugaskan dengan memecahkan elemen-elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam masalah terkait. Hal ini bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan digunakannya pada tahap berikutnya.

Setelah memecah tiap-tiap elemen terkait dan mencari keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi fokus pada indikator ini adalah pemecahan masalah, serta pada cara/sudut pandang peserta didik dalam menganalisis tiap-tiap unsurnya. tiap-tiap unsur tersebut juga harus berkesinambungan dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

b) Analisis hubungan (identifikasi hubungan) \

Pada tahap ini peserta didik diharuskan menganalisis hubungan tiap unsur yang ada serta menganalisis antar hubungan tersebut. Baik itu bersifat kualitas, hal yang mempengaruhi, penghambat, dan lain-lain. Pada tahap ini indikatornya, terletak pada analisis hubungan antar unsur, pada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, pada keterkaitan dengan konsep teori yang ada, dan pada solusi yang diberikan dari peserta didik terhadap masalah yang disuguhkan.

c) Analisis pengorganisasian prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Pada tahap ini, indikatornya terletak pada antar prinsip-prinsip yang telah dicanangkan oleh peserta didik pada tahap sebelumnya dengan konsep teori yang

relevan. Selain itu, indikator lainnya berupa pengelompokkan kembali pada unsur-unsur tadi menjadi suatu konsep baru dan mencari solusi dari permasalahan yang diajukan pada tahap sebelumnya.

Jadi keterampilan menganalisis dapat disimpulkan bahwa suatu proses memecahkan informasi pada bagian dan membedakan proses menjadi bagian kecil dan hubungannya

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti,

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ilah dan Rita Patonah 2019	Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Yang Memiliki IQ Tinggi Dan Rendah Dalam Mata Pelajaran Ekonomi	Adapun hasil yang diperoleh, 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki IQ tinggi dengan siswa yang memiliki IQ rendah dalam keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi; 2) metode <i>discovery learning</i> lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi;

			3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran, IQ, dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi
2	Sri Hartati, Irwan Koto, Daimun Hambali 2020	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah	Pada observasi kecakapan kerjasama siswa pada indikator memberikan pendapat dalam kelompok perolehan persentase meningkat menjadi 87%. Pada indikator ikut melaksanakan budaya sekolah meningkat menjadi 87%. Perolehan persentase tertinggi pada kecakapan kerjasama siswa ada pada indikator memberikan dan mendengarkan pendapat di kelas meningkat menjadi 88%.
3	Rizky Aprilia, Rakhmawati & Mawardi 2021	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD	Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terjadi peningkatan pada keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I menjadi 26,32% pada kategori

			<p>sangat tinggi, 31,58% pada kategori tinggi, 15,79% kategori sedang, dan 26,32% pada kategori rendah. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 42,10% kategori sangat tinggi, 36,84% kategori tinggi, dan 21,05% kategori sedang</p>
4	Ester Widi Sayuti, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni 2021	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas V	<p>Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan analisis siswa dan hasil belajar IPA mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari presentase aktivitas guru dari rata-rata siklus I sebesar 55,66 menjadi rata-rata skor 71,67 pada siklus II . aktivitas analisis siswa capaian indikator 1 skor 71, indikator 2 skor 78. indikator 3 skor 66. Hasil belajar mata pelajaran IPA mengalami peningkatan pada pra siklus(35,72%) dengan nilai rata-rata 64,64, siklus I (75%) nilai rata-rata sebanyak 72,64 dan siklus II</p>

			(92,86%) mencapai rata-rata 78,75.
5	Noer Julintin 2017	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Bantuan Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017)	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dengan bantuan media visual.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut mengenai pembelajaran *Discovery Learning*, terdapat persamaan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh masing-masing peneliti yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis (dugaan sementara) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Ada peningkatan keterampilan menganalisis siswa melalui metode *discovery learning* di kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Maka penulis melaksanakan penelitian dikelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung pada bulan Oktober sampai dengan April 2022. Sejak pengajuan syarat skripsi yaitu pengajuan judul, proposal, seminar, laporan penelitian dan sampai pada sekripsi ini.

B. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diciptakan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2017:32)

Adapun yang menjadi subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 013826 Sngon Sari, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan, T.A 2021/2022

2. Objek

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017:41).

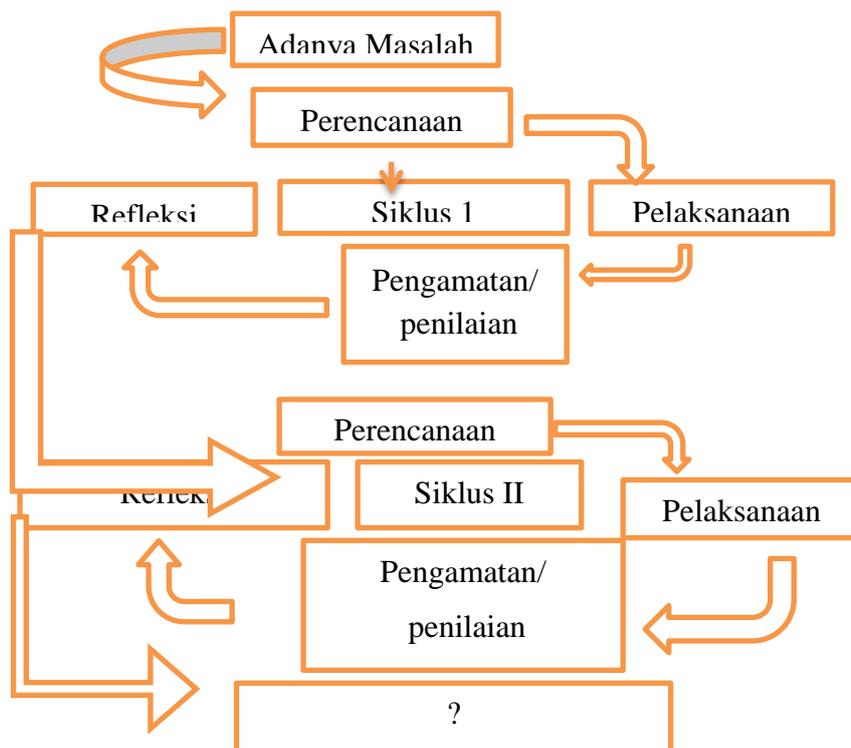
Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menganalisis siswa kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari, Kec. Aek kuasan, Kab. Asahan, T.A 2021/2022.

Tabel 3.1 jumlah siswa kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V	7	13	20

B. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) peneliti merencanakan mengadakan penelitian dengan dua siklus, dimana setiap 1 siklus 1 kali pertemuan, Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus I Dan II (Arikunto 2006 :93)

Desain penelitian untuk siklus I

a Menganalisis masalah

Pada penelitian ini, masalah yang terjadi dikelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari ialah tingkat analisis siswa dalam proes pembelajaran.

b Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

Untuk tahap pembukaan peneliti Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipimpin oleh ketua kelas lalu guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, lalu mengecek kehadiran siswa, selanjutnya langkah-langkah *discovery learning*

1. Tahap Pengenalan dan Review

Guru memulai pembelajaran dengan media fokus untuk pengenalan dan review hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya :

- Menarik perhatian
- Menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya.

2. Tahap Terbuka

Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran:

- Memberikan pengalaman yang dapat mengkonstruksi pengetahuan.
- Mendorong interaksi sosial.

3. Tahap Konvergen

Guru memandu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan. Komponen pembelajarannya :

- Mulai membuat abstraksi;
- Mendorong interaksi sosial.

4. Tahap Penutup Mendeskripsikan konsep hubungan-hubungan yang ada di dalamnya. Komponen pembelajaran meliputi mengklarifikasi deskripsi tentang abstraksi yang baru.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada pertemuan pertama dengan waktu 1 hari, pertemuan pertama dilaksanakan pada Tanggal 12 Maret 2022, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Tanggal 19 Maret 2022 dengan alokasi waktu masing-masing 1 hari . Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu peristiwa kebangsaan penjajah tema 7 sub tema 1, pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh. Kegiatan ini dilaksanakan bersama wali kelas untuk mengetahui keterampilan menganalisis siswa. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan :

1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipimpin oleh ketua kelas lalu guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, lalu mengecek kehadiran siswa.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Sintak) Model *Discovery learning* :

1. Tahap mengenalan dan review
 - Guru menyuruh siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat dibuku siswa tentang masa penjajahan.
 - Guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut
2. Tahap terbuka
 - guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi mengenai masa penjajahan diperpustakaan setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menbandingkan hasil deskripsi awal siswa dengan hasil yang dicari siswa diperpustakaan
 - Setelah selanjutnya Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah
3. tahap konvergen
 - Guru menyuruh siswa berkelompok untuk membuat kembali teks masa penjajahan menjadi sebuah abstraksi
 - guru mempersilahkan antar siswa untuk saling bertanya tentang teks abstraksi.
4. penutup
 - Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan
 - Guru membagikan post-test
 - Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam

penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan skenario pembelajaran.

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Observasi Pada Guru

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				
2	Guru memotivasi siswa				
3	Guru mengadakan apresiasi				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Guru membagikan pre-test kepada siswa secara individu				
6	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pre-test				
7	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok				
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya.				
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar				
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik				
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik				

13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari				
14	Guru mengadakan evaluasi				

Setelah penerapan Metode *Discovery Learning* telah dilakukan oleh guru, peneliti akan membuat post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode *discovery learning* untuk menjawab pertanyaan pada soal post test ini.

Tabel 3.3

Aspek Sikap siswa

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar				

Aspek sikap dinilai dengan skor, yaitu :

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Sedang
3	Baik
4	Sangat baik

e Refleksi

Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah lebih dahulu direncanakan bersama-sama pada tahap awal, perlu digaris bawahi, jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi. Analisa akan diukur melalui persentase, adapun rumus untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa berikut ini

$$P : \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} 100\%$$

Kategori :

80% - 100%	Baik Sekali
61% - 79%	Baik
50% - 60%	Cukup
35% - 49%	Kurang

2. Desain untuk penelitian siklus II

a. Menganalisis Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang terjadi dikelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari ialah tingkat analisis siswa dalam proes pembelajaran.

b. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

c. Pelaksanaan tindakan

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat tahap sebelumnya. Pada tahap siklus II, tindakan yang diberikan berbeda pada tindakan siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan, untuk tahap awal peneliti melakukan pembukaan :

1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, selanjutnya Guru mrmagikan lembar pre-test

Langkah-langkah pelaksanaan *discovery learning*

1. Tahap mengenalan dan review
 - Guru memberikan gambar-gambar tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah
 - Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang sudah dibagi
2. Tahap terbuka
 - Guru mengajak siswa untuk membuat kliping tentang masa penjajahan
 - Guru menyuruh siswa untuk saling bertanya mengenai gambar masa penjajahan yang sudah dibagi

3. Tahap konvergen

- Guru menyuruh siswa berkelompok untuk mendeskripsikan sesuai gambar yang terdapat dikliping teks masa penjajahan menjadi sebuah tekst abstraksi
- Guru mempersihkannya antar siswa untuk saling bertanya tentang teks abstraksi
- Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan

4. Tahap penutup

- Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan.
- Guru membagikan post-test
- Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan skenario pembelajaran.

e. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah lebih dahulu direncanakan bersama-sama pada tahap awal, perlu digaris bawahi, jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi.

D. Instrumen penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa Tes

a. Tes

Menurut Arikunto (2006:198) tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah pengambilan tindakan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen soal

No	Indikator pembelajaran	Materi Pembelajaran	Nomor soal
1.	mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	Bahasa Indonesia	1,2
2.	menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;.	Ips	3,4,5

b. Observasi

Menurut Arikunto (2006:229) observasi atau yang disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Tabel 3.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1	90-100	-	-%
2	80-89	-	-%
3	70-79	-	-%
4	55-69	-	-%
5	0-54	-	-%
Total Siswa		20 orang	100%

c. Dokumentasi

Arikunto (2006 : 206), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu : (Arikunto, 2006: 131-132) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pada penelitian ini, peneliti menggunakan data deskripsi kuantitatif melalui tes hasil menganalisis soal . Berikut rumus penjabarannya :

1. Adapun rumus data presentase lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Jumlah skor maksimal

2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase pre-test siswa sebelum tindakan

dan post-test setelah tindakan siklus 1 dan siklus II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata yang dicari sebagai berikut :

Individu dikatakan tuntas jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 85%

$$P : \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} 100\%$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum}{N} 100\%$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

\sum = jumlah seluruh nilai siswa siswa

N = jumlah siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut memiliki ketuntasan 85 %

Tabel 3.6

Kriteria penilaian rata-rata kelas

Nilai	Kriteria
85-100	Baik sekali
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 013826 Sengon Sari, yang terletak di Kelurahan, Sengon Sari, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos : 20273. Adapun Visi dan Misi di sekolah tersebut ialah :

a) Visi

“Terdidik dan berprestasi berdasarkan iman, taqwa serta peduli berbudaya lingkungan”

b) MISI

Melakukan proses pembeajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan Variatif

- 1) Meningkatkan penghayatan pancasila dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya
- 2) Melakukan pencegahan pencemaran dan mengurangi nampak kerusakan lingkungan
- 3) Melakukan pelestarian lingkungan hidup
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan berbudaya lingkungan

1. Deskripsi kondisi awal subyek penelitian.

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari dengan jumlah 20 siswa. Sebelum diadakan tindakan, peneliti sudah terlebih dahulu wawancara wali kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan sistem yang sederhana, guna mengatasi hasil jawaban soal siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis jawaban dari soal-soal yang terdapat didalam pembelajaran. Dari kondisi awal tersebut terdapat nilai pre-test siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang mengikuti pre-test. 1 siswa atau 5% yang sudah mencapai kriteria ketuntasan, dan 19 siswa atau 95% yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Data tersebut akan peneliti gunakan sebagai pedoman awal sebelum melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Berdasarkan dari observasi awal, tindakan melalui metode *discovery learning* terdiri dari 2 siklus tindakan yang peneliti lakukan dari berbagai tahap peneliti berharap hasil jawaban soal siswa semakin meningkat. sesuai uraian pada tahap-tahap pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil persentase belajar siswa pada pre-test/ test awal

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1	90-100	0	0%
2	80-89	0	0%
3	70-79	1 orang	5%
4	55-69	16 orang	80%

5	0-54	3 orang	15%
		20 orang	100%
Hasil		56,95	

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan dalam menganalisis soal jawaban siswa secara klasikal diperoleh :

$$P = \frac{1}{20} \times 100 \% = 5\%$$

Berarti siswa belum mencapai tingkat ketuntasan dikarenakan hanya 1 siswa dari 20 siswa yang tuntas KKM, dalam menganalisis soal pada materi menganalisis jawaban dari peristiwa dalam kehidupan (tema 7) peristiwa kebangsaan penjajah (sub tema 1). Siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 1 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas. Berarti siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dalam menganalisis soal jawaban pada materi menganalisis jawaban dari peristiwa dalam kehidupan (tema 7) peristiwa kebangsaan penjajah (sub tema 1). Siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 19 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Jadi dari test awal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak tuntas. Berdasarkan hal diatas masalah yang dihadapi siswa pada test awal yaitu : Siswa masih kurang pemahaman materi dikarenakan kurang membaca materi dan siswa masi sulit menguraikan jawaban kedalam tulisan. Setelah peneliti memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, selanjutnya untuk memasuki siklus 1 peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi metode *discovery learning*. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dalam

menjelaskan materi peristiwa dalam kehidupan (tema 7) peristiwa kebangsaan penjajah (sub tema 1)

3. Deskripsi hasil penelitian siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Maret dan 19 Maret 2022. Yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi tindakan. Dan berdasarkan data observasi pada siklus 1 mengenai keterampilan menganalisis siswa diperoleh data bahwa kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 85% ketuntasan siswa dalam menganalisis soal.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1 meliputi pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi tindakan.

a. Tahap perencanaan (*planning*) siklus 1

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu : Untuk tahap pembukaan peneliti Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipimpin oleh ketua kelas lalu guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, lalu mengecek kehadiran siswa, selanjutnya langkah-langkah *discovery learning*

b. Tahap perencanaan (*planning*) siklus 1

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu : Untuk tahap pembukaan peneliti Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca

Doa dipimpin oleh ketua kelas lalu guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, lalu mengecek kehadiran siswa, selanjutnya langkah-langkah *discovery learning*

1. Tahap Pengenalan dan Review

Guru memulai pembelajaran dengan media fokus untuk pengenalan dan review hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya :

- Menarik perhatian
- Menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya

2. Tahap Terbuka

Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran:

- Memberikan pengalaman yang dapat mengkonstruksi pengetahuan.
- Mendorong interaksi sosial.

3. Tahap Konvergen

Guru memandu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan.

- Komponen pembelajarannya :
- Mulai membuat abstraksi;
- Mendorong interaksi sosial.

4. Tahap Penutup Mendeskripsikan konsep hubungan-hubungan yang ada di dalamnya. Komponen pembelajaran meliputi mengklarifikasi deskripsi tentang abstraksi yang baru.

c. Pelaksanaan (*action*)

Tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru pengajar materi dalam kehidupan (tema 7) peristiwa kebangsaan penjajah (sub tema 1). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan :

- Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipimpin oleh ketua kelas
- lalu guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, lalu mengecek kehadiran siswa

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Sintak) Model *Discovery learning* :

a. Tahap mengenalan dan review

- Guru menyuruh siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat dibuku siswa tentang masa penjajahan
- Guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut

b. Tahap terbuka

- guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi mengenai masa penjajahan dipergustakaan setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menbandingkan hasil deskripsi awal siswa dengan hasil yang dicari siswa dipergustakaan
- Setelah selanjutnya Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah,

c. tahap konvergen

Guru menyuruh siswa berkelompok untuk membuat kembali teks masa penjajahan menjadi sebuah abstraksi

- guru mempersilahkan antar siswa untuk saling bertanya tentang teks abstraksi

d. tahap penutup

- Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan
- Guru membagikan post-test
- Gurumengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan

Setelah dilakukan pembelajaran di peroleh hasil pesentase ini pre-test siswa yang tuntas 5% dan yang tidak tuntas 95% dengan rata – rata 56,96, Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini. Maka dilakukan post-tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Diperoleh hasil persentase post-test siswa yang tuntas 75 % dan yang tidak tuntas 25 % Skor rata – rata yang di peroleh siswa adalah 69,35 dimana nilai ini meningkat dari hasil pre-test yang dilakukan di awal pertemuan. Untuk mngetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi dalam menganalisis jawaban pada siklus 1 maka dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada prost-test 1 siklus 1

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1	90-100	0	
2	80-89	8 orang	40%

3	70-79	7 orang	35%
4	55-69	3 orang	15%
5	0-54	2 orang	10%
		20 orang	100 %
Hasil			69,35

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

berarti siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi peristiwa dalam kehidupan (tema 7) peristiwa kebangsaan penjajah (sub tema 1). Siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 15 orang siswa termasuk kategori tuntas dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 5 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas menganalisis soal jawaban. Dari tabel per sentasi ketuntasan belajar siswa pada test siklus 1 diberikan dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat, yaitu dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 83.

Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan yaitu 69,35. Namun untuk sebuah nilai yang baik, maka nilai yang didapat pada siklus 1 dapat dikatakan rendah, penulis membuat catatan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa tersebut ialah :

- a. Beberapa siswa masi sulit mengemukakan pendapat kedalam tulisan
- b. Beberapa siswa masi belum memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini dilakukan oleh wali kelas, untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Hasil observasi menunjukkan secara umum siswa merasa senang dengan penerapan metode *discovery learning*, karena proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas serta pola pikir siswa.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa		✓		
3	Guru mengadakan apresiasi		✓		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru membagikan pre-test kepada siswa secara individu			✓	
6	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pre-test				✓
7	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya.			✓	

9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik		✓		
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				✓
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik		✓		
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		✓		
14	Guru mengadakan evaluasi		✓		
Nilai perolehan		41			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		73,21%			

Adapun data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$= \frac{41}{56} \times 100\%$$

56

$$= 73,21\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = Baik Sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 41 dengan persentase 73,21% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke 2 agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari yaitu Ibu Sri Hartati S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil lembar observasi siswa

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman	✓			
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		

6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	17			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase (%)	60,71 %			

Aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{17}{28} \times 100 \%$$

$$= 60,71\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Dari tabel diatas tentang aktivitas siswa dapat diketahui persentase siswa tiap masing-masing aitem berada dalam kategori cukup baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar skor yang diperoleh

lebih memuaskan. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan pemahaman menganalisis jawaban. Untuk penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai pretest , nilai post tes dan lembar observasi terlihat telah terjadi perubahan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 1 orang (5%) dan yang tidak tuntas 19 orang (95%) dengan rata – rata 56,96. Sedangkan pada saat postes jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (75%) dan yang tidak tuntas hanya 5 orang (25%) dengan rata – rata 69,35. Hal ini sudah menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan metode *discovery learning* pada materi “*peristiwa kebangsaan penjajah*” sudah menunjukkan perubahan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu 85%. Maka peneliti akan melanjutkannya ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman menganalisis siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan analisis data yang diperoleh pada siklus I, masih banyak masalah yang di hadapi siswa terutama pada pencapaian Menganalisis jawaban yang tidak mencapai standar yang ditentukan. Pengelolaan siswa yang dilakukan peneliti kurang optimal, hal ini terlihat masih ada siswa yang bercerita pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan peneliti masi kurang dalam menguasai kelas, kurangnya interaksi antara guru

dan siswa sehingga siswa segan dan merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

1) Tahap Perencanaan Tindakan II

Pada siklus I tidak menunjukkan ketuntasan belajar maka penulis melanjutkan ke siklus II yaitu merencanakan kembali RPP yang kurang maksimal disiklus I pada materi “Kebangsaan Masa Penjajah”, selanjutnya penulis menyiapkan kembali lembar pengamatan siklus II, Membuat post test II dan menyiapkan alat dan bahan-bahan ajar sebagai berikut:

- b. Mempersiapkan materi Membuat Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan peneliti merencanakan membuat kliping agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran melalui *discovery learning*

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja dalam penerapan pelaksanaannya guru lebih banyak membimbing dan memperhatikan siswa di setiap proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan siswa post test II untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi. Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- c. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, selanjutnya Guru mrmbagikan lembar pre-test

Langkah-langkah pelaksanaan *discovery learning*

1. Tahap mengenalan dan review
 - a. Guru memberikan gambar-gambar tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah
 - b. Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang sudah dibagi
2. Tahap terbuka
 - a. Guru mengajak siswa untuk membuat kliping tentang masa penjajahan
 - b. Guru menyuruh siswa untuk saling bertanya mengenai gambar masa penjajahan yang sudah dibagi
3. Tahap konvergen
 - a. Guru menyuruh siswa berkelompok untuk mendeskripsikan sesuai gambar yang terdapat dikliping teks masa penjajahan menjadi sebuah tekst abstraksi
 - b. guru mempersihlahkan antar siswa untuk saling bertanya tentang teks abstraksi

- c. Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan
4. tahap penutup
 - a. Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa lain memberikan masukan
 - b. Guru membagikan post-test
 - c. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tabel 4.5

Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Post Test II Pada Siklus II

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1	90-100	0	0%
2	80-89	12 orang	60%
3	70-79	7 orang	35%
4	55-69	1 orang	5%
5	0-54	0	0%
		20	100%
Hasil		78,6	

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% \text{ berarti siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu}$$

18 siswa. Siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 2 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar. Dari tabel persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 78,6. Maka dilihat dari nilai yang dapat pada siklus II dapat dikatakan sudah mengalami ketuntasan menganalisis soal jawaban. Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa saat pre test dan postes adalah sebagai berikut:

Keterangan

T : Tuntas

Bt : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus 1 hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat 20% dan pada siklus 1 kesiklus II meningkat 4 siswa

3) Tahap Observasi Tindakan Siklus II

Observasi siswa pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu mengamati aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.5
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4

1	Guru menarik perhatian siswa			✓	✓
2	Guru memotivasi siswa			✓	
3	Guru mengadakan apresiasi			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru membagikan pre-test setiap siswa secara individu			✓	
6	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan pre-test				✓
7	Guru membagi siswa kedalam beberapa				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik			✓	
11	Guru memberikan post-test kepada setiap siswa secara individual				✓
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.			✓	
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
14	Guru mengadakan evaluasi			✓	
Nilai perolehan		47			

Nilai maksimum	56
Presentase (%)	83,92%

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$= \frac{47}{56} \times 100 \%$$

56

$$= 83,92\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 47 dengan persentase 83,92% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari yaitu Ibu Sri Hartati S.Pd. Analisis terhadap

aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Lembar Observasi Siswa pada silus II

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman			✓	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				✓
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	23			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase (%)	82,14 %			

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa ada peningkatan, dan sudah terbilang dalam kategori baik. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil meningkatkan keterampilan menganalisi lebih baik dari sebelumnya.

4). Tahap Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data pada siklus II yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan materi peristiwa kebangsaan penjajah pada siklus II terlihat semakin baik dengan kata lain ada peningkatan terhadap hasil menganalisis siswa. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa (90%) tuntas dan 2 orang siswa (10%) belum tuntas dalam menganalisis jawaban soal, siswa yang belum tuntas menganalisis diakibatkan karena tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tertinggal dengan teman-teman yang lain. Maka dari kenyataan ini peneliti bertujuan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* tercapai dengan baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan keterampilan menganalisis siswa melalui metode *discovery learning*. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pretest* atau sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran *discovery learning* siswa memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 56,96 dan hanya 1 siswa dinyatakan tuntas menganalisis dengan presentase sebesar 5%.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* pada siklus 1. Hasil tes menganalisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi peristiwa kebangsaan penjajah mengalami peningkatan yaitu menjadi 75% dari yang semula hanya sebesar 5% dengan rata-rata 56,96 %, menjadi 15 orang dengan nilai rata-rata

69,35. Akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan kelas sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 tindakan pembelajaran kembali menggunakan metode *discovery learning*. Perbaikan metode ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi peristiwa kebangsaan penjajah meningkat dengan nilai rata-rata 78,6 dan persentase 90% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 orang tidak tuntas. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang pernah digunakan oleh, Ilah dan Rita Patonah 2019 Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Yang Memiliki IQ Tinggi Dan Rendah Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Selain penelitian tersebut, terdapat juga penelitian oleh Sri Hartati, Irwan Koto, Daimun Hambali 2020 Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. Tak hanya itu, penelitian oleh Rizky Aprilia, Rakhmawati & Mawardi 2021 Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD.

C. Jawaban Penelitian

Dengan hasil penelitian yang dilakukan dikelas V SD Negeri 013826 Sengon Sari, dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan metode *discovery*

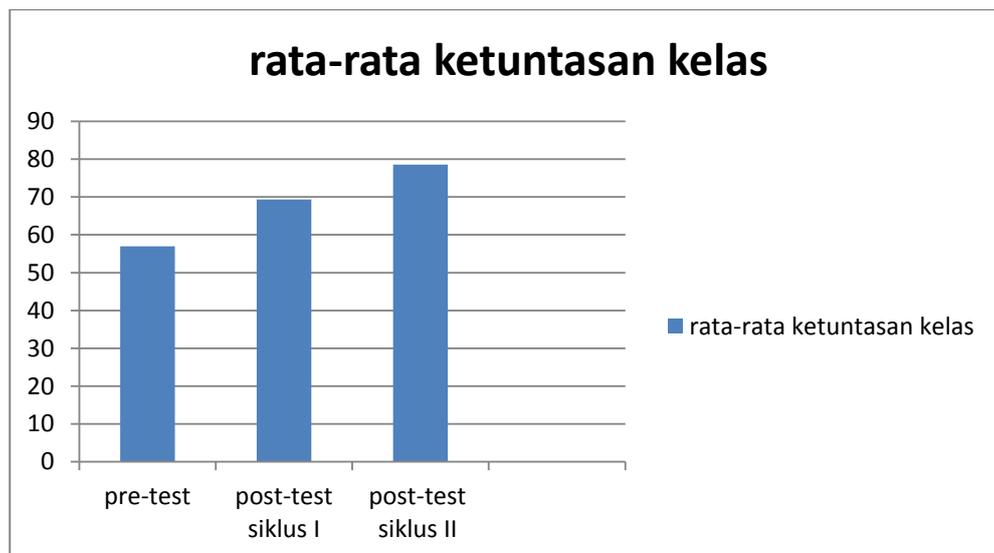
learning dapat meningkatkan keterampilan menganalisis siswa dalam peristiwa kebangsaan penjajah di kelas V SDN 013826 Sengon Sari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Pree test dan Post Test siklus 1 dan siklus II

Pre-test	Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
	1	2	Siklus 1		Siklus II		Siklus 1		Siklus II	
			T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
56,96										
5%	69,35	78,6	15	5	18	2	75%	25%	90%	10%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Rata-Rata Kelas Hasil Menganalisis

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari hasil dari penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Siswa yang masih belum fokus dan kurang dalam memperhatikan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi siswa dalam menjawab tes.
- 2) Penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas V SDN Negeri 013826 Sengon Sari T.A 2021/2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Menganalisis siswa kelas V SDN 013826 Sengon Sari kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan (tema 7) Sub tema peristiwa kebangsaan penjajah (subtema1) sebelum diterapkan metode *discovery learning* dalam menganalisis pada siklus 1 (*post test*) siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 75% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 25% dengan nilai rata-rata 69,35.

Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 (*post test*) siswa yang tuntas belajar berjumlah 18 orang dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang dengan persentase 10% dengan nilai rata-rata 78,6.

Maka hasil belajar sudah mencapai KKM dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah berhasil menerapkan metode *discovery learning* dalam menganalisis pada siswa kelas V pada materi Tema 7 peristiwa dalam kehidupan (tema 7) Sub tema peristiwa kebangsaan penjajah (subtema1).

2. Respon Siswa setelah menggunakan metode *discovery learning* yaitu siswa sudah mampu dalam menganalisis sebuah jawaban soal dan mencari tahu

masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan dalam menganalisis siswa, oleh karena itu metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan untuk kemudian didapatkan suatu kesimpulan pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru kelas di sarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dapat membuat siswa menjadi termotivasi.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadika motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar di peroleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat

sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2017. *Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 3(1), 246-258.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cruickshank, D. R. dkk. 2014. *The act of teaching 6th ed*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jacobsen, David A, dkk, 2009. *Method for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1).
- Mohammad Takdir Illahi, 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press
- Puspitasari, Selpi. 2017. *Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Di Paud Terpadu Witri 1*. Institut Agama Islam Negeri
- Rakhmawati dan Mawardi. 2021. *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD*. Volume 6, Nomor 1
- Ramos, J.L.S., Dolipas,B.B.,&Villamor,B.B (2013). Higher order thinking skill and academic performance in physics of college student :A regression analysis. *Internasional Journal Of Inovatif Interdisciplinary Research*,4,48-60.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sayuti et al. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas V*. Vol 2, No. 7, 643-656.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Nurul Hidayati. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Komunikasi Siswa Homeschooling melalui Implementasi CIRC pada Materi Sistem Ekskresi*. Volume 1, Nomor 2.
- Yuliana, Nabila. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning*

LAMPIRAN-LAMPIRAN**HASIL PRE-TEST SISWA**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alifia Salsabila	60		Tidak Tuntas
2	Aflah Recha	70	Tuntas	
3	Arlista May Nazwa	60		Tidak Tuntas
4	Bryan Atha Aljani	30		Tidak Tuntas
5	Chelsea Nur Risky	60		Tidak Tuntas
6	Fazar Alzuhmi	60		Tidak Tuntas
7	Felipca Z Agusri Br Pjt	53		Tidak Tuntas
8	Haifal Surya Aiditia	53		Tidak Tuntas
9	Hera Mirza Rahmadani	60		Tidak Tuntas
10	Kanaya Qirunnada Siregar	60		Tidak Tuntas
11	Muhammad Aji Putri	60		Tidak Tuntas
12	Nazwa Dinda Aulia	60		Tidak Tuntas
13	Natha Noel Pjt	65		Tidak Tuntas
14	Natha Nia Pjt	65		Tidak Tuntas
15	Raudatul Zahra	65		Tidak Tuntas

16	Riko Febriansyah	60		Tidak Tuntas
17	Muhammad Raihan Aldianysh	63		Tidak Tuntas
18	Regita May Grelia	66		Tidak Tuntas
19	Sarirahmadani	65		Tidak Tuntas
20	Zahra Aulia	65		Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	56,96		
	P	5%		

HASIL POST-TEST SISWA SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alifia Salsabila	80	Tuntas	
2	Aflah Recha	73	Tuntas	
3	Arlista May Nazwa	80	Tuntas	
4	Bryan Atha Aljani	53		Tidak Tuntas
5	Chelsea Nur Risky	73	Tuntas	
6	Fazar Alzuhmi	80	Tuntas	
7	Felipca Z Agusri Br Pjt	75	Tuntas	
8	Haifal Surya Aiditia	53		Tidak Tuntas
9	Hera Mirza Rahmadani	80	Tuntas	
10	Kanaya Qirunnada Siregar	80	Tuntas	
11	Muhammad Aji Putri	66		Tidak Tuntas
12	Nazwa Dinda Aulia	83	Tuntas	
13	Natha Noel Pjt	70	Tuntas	
14	Natha Nia Pjt	69		Tidak Tuntas
15	Raudatul Zahra	65		Tidak Tuntas

16	Riko Febriansyah	75	Tuntas	
17	Regita May Grelia	77	Tuntas	
18	Muhammad Raihan Aldianysh	75	Tuntas	
19	Regita May Grelia	80	Tuntas	
20	Zahra Aulia	80	Tuntas	
	Nilai rata-rata	69,35		
	P	75%		

HASIL POST-TEST SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alifia salsabila	86	Tuntas	
2	Aflah recha	80	Tuntas	
3	Arlista may nazwa	86	Tuntas	
4	Bryan atha aljani	73	Tuntas	
5	Chelsea nur risky	80	Tuntas	
6	Fazar alzuhmi	85	Tuntas	
7	Felipca z agusri br pjt	75	Tuntas	
8	Haifal surya aiditia	60		Tidak Tuntas
9	Hera mirza rahmadani	85	Tuntas	
10	Kanaya qirunnada siregar	82	Tuntas	
11	Muhammad aji putri	70		Tidak Tuntas
12	Nazwa dinda aulia	85	Tuntas	
13	Natha noel pjt	72	Tuntas	
14	Natha nia pjt	75	Tuntas	

15	Raudatul Zahra	75	Tuntas	
16	Riko febriansyah	80	Tuntas	
17	Muhammad raihan aldianysh	78	Tuntas	
18	Regita may grelia	80	Tuntas	
19	Sarirahmadani	85	Tuntas	
20	Zahra aulia	80	Tuntas	
	Nilai rata-rata	78,6		
	P	90%		

Dokumentasi penelitian di SD Negeri 013826 Sengon Sari



